

PERBANDINGAN TERAPI MOXA DAN HYPNOBIRTHING PADA PERBAIKAN LETAK SUNGSANG

Dede Waslia, Nanik Cahyati

Program Studi Kebidanan, STIKes Jenderal Achmad Yani Cimahi

dedewaslia@gmail.com; nanikcahyati3@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kehamilan sungsang merupakan kondisi dimana presentasi janin terutama bokong berada di bawah kavum uteri. Letak sungsang terjadi pada sekitar 3-4% pada kejadian kehamilan dimana 25% terjadi pada usia kehamilan 28 minggu, 7% pada minggu ke 32 dan 1-3 % pada minggu ke 37. Adanya risiko pada persalinan sungsang menempatkan ibu dan janin pada risiko morbiditas dan mortalitas yang tinggi.

Tujuan: Mengetahui perbandingan pemberian terapi moxa dan terapi hypnobirthing pada perbaikan letak sungsang menjadi kepala.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen murni dengan *post test control group design*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 ibu hamil dengan usia kehamilan 32-37 minggu. Analisis data yang digunakan uji kruskall-wallis.

Hasil: Ibu hamil yang di lakukan terapi Moxa seluruhnya mengalami perubahan letak sungsang menjadi kepala sebesar 100%, Ibu hamil yang diberi terapi hypnobirthing sebagian kecil mengalami perubahan letak sungsang menjadi kepala 36,1%.

Kesimpulan: Terapi Moxa lebih baik digunakan pada ibu hamil dengan letak sungsang dibandingkan terapi hypnobirthing.

Kata Kunci: Sungsang, Terapi Moxa, Hypnobirthing

PENDAHULUAN

Letak sungsang adalah kondisi dimana presentasi janin dalam uterus terutama bokong janin lebih dulu memasuki rongga panggul, terletak memanjang dengan kepala di fundus uteri dan bokong berada di bawah kavum uteri. Kehamilan sungsang dapat didiagnosis melalui bantuan palpasi, auskultasi, pemeriksaan dalam dan pemeriksaan penunjang seperti ultrasonografi (USG).⁽¹⁾ Letak sungsang terjadi pada sekitar 3-4% pada kejadian kehamilan dimana 25% terjadi pada usia kehamilan 28 minggu, 7% pada minggu ke 32 dan 1-3 % pada kehamilan cukup bulan. Angka tersebut akan turun seiring dengan umur kehamilan mendekati 40 minggu.⁽²⁾ Kehamilan letak sungsang menempatkan ibu dan janin pada resiko morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Operasi caesar mengurangi kematian perinatal dan morbiditas neonatal namun menyebabkan peningkatan morbiditas ibu, jika dibandingkan dengan persalinan pervaginam yang direncanakan.⁽⁴⁾ Beberapa teknik untuk mengurangi insiden morbiditas ibu yang masih

sering digunakan yaitu posisi knee-chest, *Eksternal Cephalic Version* (ECV) dan akhir-akhir ini muncul metode baru di China yang dikenal dengan pengobatan / terapi moksibusi.⁽⁵⁾ Moksibusi (Moxa) merupakan praktek pembakaran ramuan mugwort (*artemisia vulgaris*) melalui titik akupuntur kandung kemih (BL) 67 yang terletak di bagian luar jari kelingking kaki dan diletakkan dekat dengan kulit sampai menghasilkan hiperemi dari vasodilatasi lokal.⁽⁴⁾ Bahan-bahan moxa terdiri lebih dari 60 jenis komponen, salah satunya minyak atsiri dari moxa termasuk 1,8-Cineole, alkena thujene alpha, pinene, sabinene, dll), kamper, borneol, dan aldehida kecil, keton, fenol, alkana, dan seri senyawa benzena. Tingkat minyak atsiri dari moxa adalah 0,45% -1,00% dengan berbagai kegiatan biologis yang bermanfaat seperti perluasan otot polos saluran napas, menghilangkan batuk, efek ekspektoran, dan aktivitas antioksidan yang kuat karena kaya akan flavonoid dan polisakarida.⁽⁶⁾ Sejak didalam rahim, bayi adalah bagian dari ibu, sehingga apapun pikiran dan perasaan ibu masih

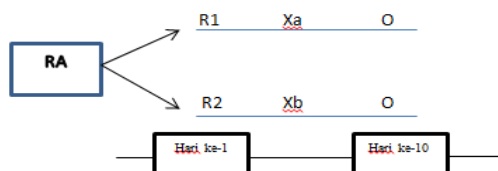


sangat terhubung dengan bayinya. Hypnobirthing merupakan salah satu cara untuk memberikan sugesti dan mereprograming pikiran bawah sadar, yang dapat diarahkan untuk membuat perubahan dalam tubuh ibu. Pelepasan ketakutan digunakan dalam hypnobirthing dengan tujuan membantu ibu rileks dan memungkinkan bayi berputar.

Untuk itu peneliti ingin membandingkan pemberian terapi moxa dan hypnobirthing pada perbaikan letak sungsang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen murni dengan pendekatan post test control design dengan simple randomized sampling. (9) Jumlah sampel untuk tiap kelompok sebanyak 11 orang sehingga jumlah sampel sebanyak 22 ibu hamil dengan usia kehamilan 32-37 minggu. Pengumpulan data dilakukan selama 2 bulan. Perlakuan dilakukan di klinik Praktik Mandiri Bidan wilayah Kabupaten Bandung Barat. Analisis data menggunakan uji kruskall-walis, dimana hasil uji normalitas data didapatkan bahwa salah satu data terdistribusi tidak normal maka tidak memenuhi syarat untuk uji parametrik. (9)



Rancangan Skeme Penelitian

Keterangan:

- RA = Random alokasi
- R1 = Kelompok Perlakuan 1, Ibu hamil letak sungsang yang diberi perlakuan terapi Moxa
- R2 = Kelompok Perlakuan 2, Ibu hamil letak sungsang yang diberi perlakuan terapi hypnobirthing
- Xa = Pemberian terapi Moxa
- Xb = Pemberian terapi Hypnobirthing
- O = hasil observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekwensi Karakteristik Ibu

Umur	F	%
< 20 tahun	1	4,5
20 – 35 tahun	20	90,9
> 35 tahun	1	4,5
Total	22	100
Paritas	F	%
Primipara	5	22,7
Multipara	15	68,2
Grande Multipara	2	9,1
Total	22	100
Usia Kehamilan	F	%
Premature	21	95,5
Matur	1	4,5
Total	22	100

Berdasarkan tabel diatas karakteristik Ibu hamil dengan letak sungsang berdasarkan umur yaitu sebagian besar ibu hamil berumur 20-35 tahun (90,9%), berdasarkan paritas sebagian besar ibu hamil berada pada paritas multipara yaitu mempunyai 2-4 anak (66,7%), berdasarkan usia kehamilan sebagian besar ibu hamil dengan usia kehamilan < 37 minggu (93,9%). Berdasarkan hasil penelitian, terapi moxa lebih efektif diberikan pada ibu hamil dengan usia kehamilan antara 34-36 minggu. (8) Penelitian di Inggris menyatakan bahwa dengan moxa-terapi, kemungkinan dari bayi memutar secara spontan pada usia kehamilan 33 minggu hingga 37 minggu adalah dari 50% menjadi 75%. sedikit bayi bisa lahir dalam presentasi sungsang jika ibu menerima moxa-terapi antara 33 dan minggu ke-37. (5)

Tabel 2 Perbandingan Kelompok Sebelum diberikan Intervensi dan Setelah Diberikan Intervensi

Terapi	H1			H10			P value	Mean Rank
	Sungsang	Letak kepala	Total	Sungsang	Letak kepala	Total		
Moxa	11	0	11	0	11	11	0,001	25.50
Hypnobirthing	11	0	11	7	4	11		
Total	22	0	100	17	16	100		

Berdasarkan tabel diatas terlihat perbedaan kelompok antara sebelum dan setelah diberikan intervensi. Pada kelompok terapi Moxa, perbaikan letak terjadi pada seluruh ibu hamil (100%), pada kelompok hypnobirthing sebagian kecil ibu hamil mengalami perubahan letak sungsang menjadi kepala (36,1%).



Berdasarkan nilai mean terapi moxa lebih besar (mean 25.5) dibandingkan dengan terapi hypnobirthing (mean 15.00), artinya terapi moxa lebih efektif diberikan pada ibu hamil untuk perbaikan letak janin dibandingkan dengan terapi hypnobirthing.

Terapi moxa dapat meningkatkan sirkulasi darah di rahim. Terapi ini menyebabkan kelenjar adrenal janin dirangsang dengan adanya respon adrenocortical dari ibu melalui aliran darah sehingga menyebabkan janin menanggapi moksibusi melalui peningkatan jumlah gerakan janin dan secara tidak langsung akan mempengaruhi jaringan otot rahim dalam waktu 7 menit setelah dimulainya terapi. Dampak yang dihasilkan bayi akan menjadi lebih aktif dan memutar.⁽⁴⁾

Terapi hypnobirthing perlu lingkungan yang mendukung, dimana ketika ibu merasa tidak rileks maka terapi tidak akan berjalan secara optimal. Hypnobirthing sangat dipengaruhi oleh perasaan ibu dan keyakinan ibu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dipublikasikan dalam Journal American Cina Medicin pada tahun 2001 bahwa para wanita yang menerima moxa-terapi memberikan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi yaitu 92,48% janin berubah dan pada wanita yang tidak diberikan moxa terapi sekitar 73,66%. Secara ilmiah, Tidak ada efek samping atau kerugian sehingga tidak berisiko, dan *moxibustion* ini paling efektif dibandingkan dengan hypnobirthing.⁽¹¹⁾

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terapi moxa merupakan alternative pilihan yang representative dan dapat di pertimbangkan sebagai salah satu teknik untuk membantu versi pemutaran janin pada kehamilan sungsang.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternative bagi bidan dalam memberikan asuhan komplementer terkait dengan perbaikan letak sungsang menjadi kepala.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, seluruh Civitas Akademik STIKES Jenderal Achmad Yani Cimahi, serta Tim dan responden yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aprillia, Y. 2013. Berbagai Pilihan Tuk Rubah Posisi Sungsang Menjadi Letak Kepala. [Online]. Tersedia :http://www.bidankita.com/index.php?option=com_content&view=article&id=628:ubah-sungsang-jadi-kepala&catid=40:monthly-guide&Itemid=34[Diakses : 7 Mei 2020].
2. Aprillia, Y. 2012. Moxibustion & Hypnobirthing untuk Kehamilan Sungsang. [Online]. Tersedia :http://www.bidankita.com/index.php?option=com_content&view=article&id=493:moxibustion-a-hypnobirthing-untukkehamilansungsang&catid=44:naturalchildbirth&Itemid=56 [Diakses : 7 Mei 2020].
3. Richard Fischer, MD. Breech Presentation. Juli 2012. [Online]. Tersedia :<http://emedicine.medscape.com>. [Diakses : 12 Juli 2020].
4. Vas J, Aranda JM, Aranda JM, Modesto M, Ramos M, Baron M, Using moxibustion in primary healthcare to correct non-vertex presentation: a multicentre randomized controlled trial. *Acupunct Med* 2013; 31-38.
5. Cardini, F et al. 1998. Moxibustion for Correction of Breech Presentation: a Randomized Controlled Trial. *J. JAMA*. 280(18):1580-4.
6. Neri, I., Pace, V.D., Venturini, P., Facchinetti, F. 2007. Effects of Three Different Stimulations (Acupuncture, Moxibustion, Acupuncture Plus Moxibustion) of BL.67 Acupoint at Small Toe on Fetal Behavior of Breech Presentation. *The American Journal of*



- Chinese Medicine, Vol. 35, No. 1, 27–33
7. Wiknjosastro, Hanifa. 2008. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan BinaPustaka Sarwono Prawirohardjo.
 8. Hadikusumo, B.U. 1996. Tusuk Jarum Upaya Penyembuhan Alternatif. Ed 8. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
 9. Dahlan, M. Sofiyudin. 2013. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika
 10. Supranto J. Teknik sampling untuk survey dan eksperimen. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2000.
 11. Kusuma, P. D. (2013). *Moxibustion Sebagai Terapi Untuk Membantu Versi / Pemutaran Pada Janin Dengan Presentasi Sungsang : Studi Literatur.*

